



Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Nita Kurniawati¹, Batara Daniel Bagana²

^{1,2} Universitas Stikubank Semarang

¹nita_mesin86@yahoo.co.id, ²batara@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 6 April 2022

Disetujui 11 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Loan to Deposit Ratio (LDR) Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas.

Keywords :

Loan to Deposit Ratio (LDR) Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and profitability.

ABSTRAK

Dalam dunia perbankan profitabilitas menjadi hal yang penting bagi para pelaku pasar. Kenaikan profitabilitas menjadi sinyal baik bagi para pelaku pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan perbankan dilihat dari LDR, NPL dan CAR terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya bahwa besarnya LDR pada bank yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas, NPL dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang artinya apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan dan tingkat keuntungan yang diperoleh bank tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya rasio CAR

ABSTRACT

In the world of banking, profitability is important for market participants. The increase in profitability is a good signal for market participants. This study aims to examine the effect of the soundness of banking seen from LDR, NPL, and CAR on profitability. The method used in this research is descriptive quantitative. The analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of the EViews 12 program. The results show that LDR has no effect on profitability, which means that the LDR of banks listed on the IDX does not affect the magnitude of profitability, NPL and CAR have a negative effect on profitability, which means that if the A low NPL indicates that the level of risk in lending to banks is low enough so that the bank will experience profits and the level of profit earned by the bank is not significantly affected by the size of the CAR ratio.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dunia perbankan saat ini terus mengalami perkembangan. Bank terus melakukan peningkatan strategi untuk meningkatkan laba dalam usahanya. Bank menjadi lembaga yang menampung dana dari masyarakat kelebihan dana dan mendistribusikan untuk masyarakat yang kekurangan dana. Perbankan sebagai lembaga penyalur dana harus bisa menjaga kepercayaan dari masyarakat. Kesehatan bank menjadi hal yang perlu diamati supaya masyarakat merasa nyaman dan aman ketika menempatkan dana mereka di bank. Bank dapat menjalankan operasionalnya dengan baik jika kondisinya sehat. Jika bank dalam kondisi sehat dan dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar maka akan berpeluang untuk meningkatkan labanya. Pihak yang memerlukan dana mendapatkan pinjaman dari bank dalam bentuk kredit. Untuk meminimalisir risiko kredit, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mencakup profil risiko (*risk profil*), rentabilitas (*earnings*), *good corporate governance* (GCG), dan permodalan (*capital*).

Menurut berita dari databoks.katadata.co.id pada tanggal 10 Februari 2021, rata-rata laba bersih perbankan tahun 2020 mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan laba bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penulis tertarik untuk melakukan riset tentang pengaruh tingkat kesehatan bank yang dipandang dari rasio LDR, NPL, CAR terhadap profitabilitas yang diwakili rasio *Return on Assets* (ROA). LDR adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Sedangkan Dendawijaya (2013) mengatakan bahwa .LDR adalah seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan oleh bank untuk memberi pinjaman. *Non Performing*

Loan (NPL) yaitu perbandingan..antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Fanesha et al., 2021). Sedangkan menurut Puspitasari (2009) (dalam Avrita et al., 2016), *Non Performing Loan* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja perbankan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2013). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013). Variabel LDR, NPL dan CAR dipilih sebagai variabel independen sedangkan variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen. Hasil.dari riset ini diharapkan bisa memberi gambaran yang kemudian bisa dijadikan bahan pemikiran dalam pengambilan keputusan bagi para pelaku pasar.

Berdasarkan teori sinyal jika informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menunjukkan LDR dibawah 75 persen artinya penyaluran kredit nasabah atas dana pihak ketiga belum efektif, sehingga menandakan isyarat buruk bagi pihak bank maupun nasabah. Menurut penelitian Avrita et al. (2016) dan Fanesha et al. (2021) ditemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Di dalam teori sinyal jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan NPL diatas 5 persen dapat diartikan kredit bermasalah tinggi atau menjadi salah satu tanda bahwa kondisi bank kurang sehat. Jika rasio kredit bermasalah tinggi maka bisa menghambat perolehan laba pada bank. Pada penelitian yang dilakukan oleh Avrita et al. (2016), Putranto et al. (2017), dan Fanesha et al., (2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut teori sinyal apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan rasio CAR tinggi (diatas 12 persen) maka pelaku pasar akan menangkap sebagai isyarat baik. Kecukupan modal menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena kemungkinan akan berdampak pada perolehan laba. Semakin tinggi rasio CAR akan membuat bank lebih leluasa melakukan kegiatan operasionalnya yang akan berpengaruh pada kenaikan laba. Pada riset yang dilakukan oleh Avrita et al. (2016), Putranto et al. (2017), Watung (2020) dan Augusto (2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pada riset ini populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria. sampel yang telah ditetapkan adalah perusahaan.perbankan yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut pada tahun 2016-2020 dan menyajikan data rasio LDR, NPL, CAR dan ROA.

Sumber data pada riset ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Data.sekunder.ini.berupa.data panel untuk.semua.variabel yaitu rasio *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi laporan keuangan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs idx.co.id.

Pada riset ini profitabilitas menjadi variabel dependen (Y). Profitabilitas yaitu kemampuan atau kesanggupan suatu perusahaan atau industri dalam memperoleh laba atas penjualan produknya dengan menggunakan modal dan aset yang dimiliki secara efektif (Astarina & Hapsila, 2015). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2008), *Return on Assets* (ROA) dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam mendistribusikan dana pihak ketiga (Frida, 2020). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dikatakan sehat jika nilai.rasionya lebih kecil atau sama dengan 75 persen. Menurut Dendawijaya (2013), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat ditulis.dalam.persamaan berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Variabel independen yang kedua pada riset ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah sejumlah kredit dari nasabah yang mengalami masalah atau ketidaklancaran dalam pembayarannya sehingga menjadi kendala bagi bank sebagai pihak yang memberi kredit (Hery, 2021). *Non Performing Loan* (NPL) dikatakan sehat jika nilai rasionya kurang dari 5 persen. *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditulis dalam persamaan berikut (Taswan, 2010):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel independen yang ketiga pada riset ini adalah CAR (X3). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan modal bank atas risiko yang mungkin dialami bank akibat kegagalan bayar kredit maupun kerugian perdagangan produk bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan sehat jika nilai rasionya diatas atau sama dengan 9 persen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut (Sulhan & Siswanto, 2008):

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis..ini dilakukan untuk..mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan yang digunakan dalam model adalah :

$$ROA = a + \beta_1 LDR + \beta_2 NPL + \beta_3 CAR + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ROA = *Return on Assets*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (*deviation standartd*). Analisis statistik deskriptif menggunakan EViews 12. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (*deviation standartd*). Analisis statistik deskriptif menggunakan EViews 12 disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean.	1.681081	87.63257	1.951905	23.93824
Median.	1.020000	86.82000	1.530000	20.88500
Maximum.	69.04000	163.1000	9.920000	147.4400
Minimum.	-15.89000	39.33000	0.000000	2.200000
Std. Dev.	8.218394	20.46204	1.593875	14.85656

	Y	X1	X2	X3
Skewness.	7.243908	0.816431	1.690808	4.891987
Kurtosis.	60.30797	5.436070	6.975655	36.69214
Jarque-Bera.	21546.95	53.03749	166.8520	7590.466
Probability.	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	248.8000	12969.62	286.9300	3542.860
Sum Sq. Dev.	9928.673	61548.18	370.9037	32445.44
Observations	148	148	148	148

Sumber : Data diolah (2022)

Pada tabel 1 menunjukkan variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata. 1,681081 dengan standar deviasi sebesar 8,218394, nilai minimumnya adalah -15,89000 yang dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk (ARTO 2019) dan nilai maksimumnya adalah 69,04000 yang dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD 2017).

Variabel LDR memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 87,63257 dengan standar deviasi 20,46204. Sementara itu nilai minimumnya 39,33000 dipegang oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA 2020) serta nilai maksimumnya yaitu 163,1000 yang dipegang oleh PT. Bank BTPN Tbk (BTPN 2020).

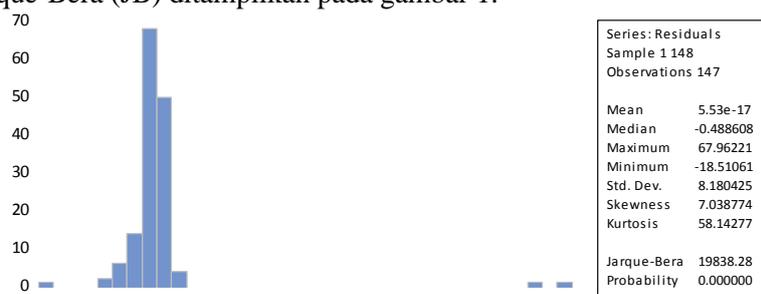
Variabel NPL mempunyai nilai rata-rata 1,951905 dengan standar deviasi 1,593875. Nilai minimumnya adalah 0,000000 yang dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk (ARTO 2020) sedangkan nilai maksimumnya adalah 9,920000 yang dimiliki oleh PT. Bank Neo Commerce Tbk (BBYB 2018).

Variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 23,93824 dengan standar deviasi 14,85656. Untuk nilai minimumnya adalah 2,200000 yang dimiliki PT. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD 2018) dan nilai maksimumnya sebesar 147,4400 yang dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk (ARTO 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

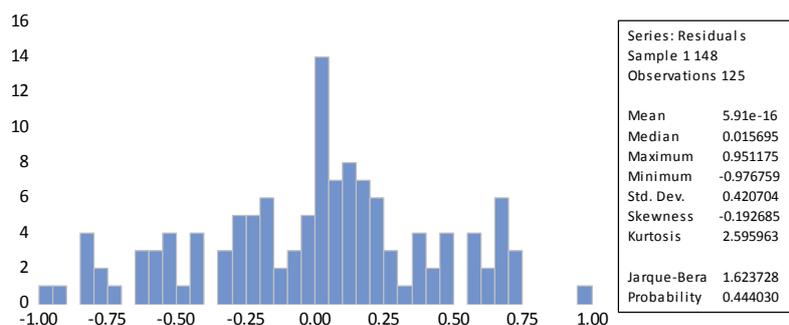
Uji normalitas menguji variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera (JB) ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1 Uji Statistik Jarque-Bera

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil pengujian normalitas Jarque-Bera probabilitas sebesar 0,000 artinya belum berdistribusi normal dan perlu dilakukan transformasi data dengan logaritma residual model regresinya. Hasil transformasi data didapatkan sebagai berikut:



Gambar 2 Uji Statistik Jarque-Bera Perbaikan

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Setelah dilakukan transformasi data maka hasil probabilitas Jarque Bera sebesar 1,623728 dan probabilitasnya 0,444030 > 0,05, sehingga model regresi sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas model berdasarkan nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) > 0,1 maka model tersebut terbebas multikolinieritas. Berikut hasil Uji Multikolinieritas:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.135549	91.87083	NA
SX1	0.000992	61.14195	1.091103
SX2	0.007299	8.736131	1.190176
SX3	0.002506	38.23199	1.344985
@ISPERIOD("8")	0.191779	1.039854	1.031536
@ISPERIOD("45")	0.213949	1.160065	1.150785

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil uji multikolinearitas tabel 2 variabel-variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi sudah terbebas multikolinearitas dimana semua nilai *centered VIF* variabel bebas > 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varian residual .model regresi. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.685170	0.221853	3.088391	0.0025
SX1	-0.037516	0.018977	-1.976905	0.0504
SX2	-0.053839	0.051480	-1.045810	0.2978
SX3	0.014659	0.030165	0.485977	0.6279
@ISPERIOD("8")	-0.355055	0.263887	-1.345481	0.1810
@ISPERIOD("45")	-0.226170	0.278723	-0.811449	0.4187

Sumber : Data. sekunder yang diolah (2022)

Dari hasil uji *Glesjer* Tabel 3. menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 terhadap variabel dependen dengan nilai absolute (Abs_res). Hal ini menunjukkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

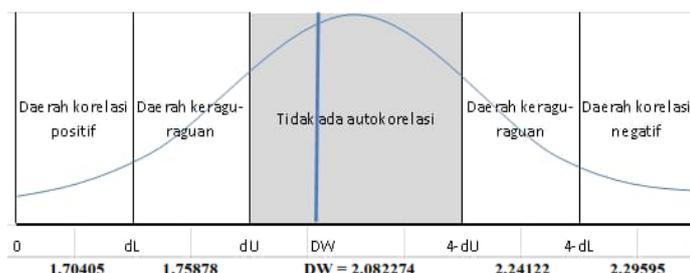
Autokorelasi menguji korelasi kesalahan pengganggu model regresi linier berganda periode sekarang dengan periode sebelumnya. Indikasi model sudah terbebas dari autokorelasi berdasarkan nilai *Durbin Watson* di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Durbin Watson

R-squared.	0.828362	Mean dependent var	1.243550
Adjusted R-squared.	0.821150	S.D. dependent var	1.015476
S.E. of regression.	0.429451	Akaike info criterion	1.194193
Sum squared resid.	21.94698	Schwarz criterion	1.329952
Log likelihood.	-68.63704	Hannan-Quinn criter.	1.249344
F-statistic.	114.8640	Durbin-Watson stat	2.082274
Prob(F-statistic).	0.000000		

Sumber : Data. sekunder yang diolah (2022)

Hasil uji autokorelasi tabel 4 nilai *Durbin Watson* adalah 2,082274. Dengan signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 148 (n), dan variabel independen 3 (k=3), didapat nilai $dL = 1,70405$ dan $du = 1,75878$. Nilai DW 2,082274 antara du (1,75878) dan $4-du$ (2,24122). Nilai $du < dw < 4-du$ yaitu $1,75878 < 2,082274 < 2,24122$ maka model dinyatakan tidak terdapat autokorelasi, sehingga layak untuk analisis selanjutnya. Untuk uji daerah korelasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Uji Daerah Autokorelasi

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melakukan perhitungan kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat perlu dilakukan uji koefisien.determinasi (R^2). Hasil pengolahan data menggunakan EViews ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared.	0.828362	Mean dependent var	1.243550
Adjusted R-squared.	0.821150	S.D. dependent var	1.015476

Sumber. : Data Sekunder diolah (2022)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 5, dapat dilihat hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) model sebesar 0,821150 bermakna 82,115% variabel profitabilitas dijelaskan oleh variabel LDR, NPL dan CAR sedangkan sisanya sebesar 17,885% dapat diuraikan oleh faktor lain yang ada di luar model riset.

Uji Statistik F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh serempak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen perlu dilakukan uji statistik F (simultan). Hasil uji statistic F adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

R-squared.	0.828362	Mean dependent var	1.243550
Adjusted R-squared.	0.821150	S.D. dependent var	1.015476
S.E. of regression.	0.429451	Akaike info criterion	1.194193
Sum squared resid.	21.94698	Schwarz criterion	1.329952
Log likelihood.	-68.63704	Hannan-Quinn criter.	1.249344
F-statistic.	114.8640	Durbin-Watson stat	2.082274
Prob(F-statistic).	0.000000		

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Hasil uji statistik F pada tabel 6 menguji pengaruh profitabilitas (ROA) dengan F hitung model sebesar 114,8640 > F tabel sebesar 2,67 dengan nilai signifikansi 0,000000 < 5% atau 0,05. Hal ini diartikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable.	Coefficient	Std..Error	t-Statistic	Prob.
C.	1.997571	0.368169	5.425684	0.0000
SX1	0.023199	0.031493	0.736634	0.4628
SX2	-0.447321	0.085432	-5.235964	0.0000
SX3	-0.115803	0.050059	-2.313337	0.0224
@ISPERIOD("8")	7.449498	0.437925	17.01088	0.0000
@ISPERIOD("45")	7.408845	0.462546	16.01753	0.0000

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1,997571 + 0,023199 \text{ LDR} - 0,447321 \text{ NPL} - 0,115803 \text{ CAR}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan :

1. Nilai konstanta. 1,997571 memiliki makna jika variabel independen bernilai 0 atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) diasumsikan tetap, maka profitabilitas (ROA) meningkat sebanyak 199,7571%
2. Nilai koefisien LDR 0,023199 memiliki makna bahwa setiap LDR bertambah 1 persen maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2,3199%
3. Nilai koefisien NPL -0,447321 mempunyai arti bahwa setiap NPL naik 1 persen maka profitabilitas (ROA) akan turun sebanyak 4,47321%.
4. Nilai koefisien CAR -0,115803 mempunyai makna bahwa setiap CAR bertambah 1 persen maka profitabilitas (ROA) akan turun sebanyak 11,5803%.

Uji Statistik t (Parsial)

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 7. Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = n-k-1, n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen maka diperoleh (df) = 148-3-1 = 144. Dengan nilai (df) = 144 maka diperoleh t tabel sebesar 1,65550.

Dari hasil output EViews di tabel 7 menunjukkan t hitung LDR = 0,736634. Karena 0,736634 < 1,65550 dan signifikansi 0,4628 > 0,05 artinya LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. H1 yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hasil riset

ini sependapat dengan penelitian Alfian (2017) dan Watung (2020) yang mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil output EViews di tabel 7 menunjukkan t hitung NPL = -5,235964. Karena $-5,235964 < 1,65550$, nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dan koefisien NPL = -0,447321 artinya NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. H2 yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hasil riset ini sependapat dengan penelitian Riski (2013), Alfian (2017) dan Fanesha (2021) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari hasil output EViews di tabel 7 menunjukkan t hitung CAR = -2,313337. Karena $-2,313337 < 1,65550$, nilai signifikansi $0,0224 < 0,05$ dan koefisien CAR = -0,115803 artinya CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. H3 yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hasil riset ini sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Soetjiati dan Mais (2019), Fanesha et al. (2021) dan Manaf dan Bawono (2021) yang mengatakan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi LDR 0,44628 lebih besar dari 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya bahwa besarnya LDR pada bank yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas. Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung NPL = -5,235964 dengan signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien NPL = -0,447321. Maka dapat disimpulkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung CAR = -2,313337 dengan signifikansi 0,0224 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien CAR = -0,115803. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya tingkat keuntungan yang diperoleh bank tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya rasio CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusto, A. H. R. S. (2021). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 1–8.
- Astarina, I., & Hapsila, A. (2015). *Manajemen perbankan*. Deepublish.
- Avrita, Risky, D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2008). *Manajemen keuangan*. Erlangga.
- Dendawijaya, L. (2013). *Analisis perkreditan*. Pionir Jaya.
- Fanesha, Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, dan non performing loan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2).
- Frida, C. V. O. (2020). *Manajemen perbankan*. Garudhawaca.
- Hery. (2021). *Manajemen perbankan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan* (cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Manaf, M. A., & Bawono, A. (2021). Pengaruh SIMA, CAR, NPF terhadap profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 160–175.

- Putranto, A. A., Kristanti, F. T., & Mahardika, D. (2017). Capital adequacy ratio, loan deposit ratio dan non performing loan terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 88–93.
- Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 96–126.
- Sulhan, M., & Siswanto, S. (2008). *Manajemen bank: Konvensional dan syariah*. UIN-Maliki Press.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar perbankan*. Pustaka Setia.